

## Literatur Review : Faktor Penyebab Kekerasan dalam Pacaran (KDP) pada Remaja

*Ilmi Nur Wulan Bitara<sup>1</sup>, Luvi Dian Afriyani<sup>2</sup>, Wilda Pratiwi<sup>3</sup>, Yunita La Tanjo<sup>4</sup>, Scolactika Cindy Silvia Almanto<sup>5</sup>, Azelia Dewianti<sup>6</sup>, Nurlia Erika<sup>7</sup>*

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, nurwulanilmi@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, luviqanaiz@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, wildapratiwi64@gmail.com

<sup>4</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, latanjoyunita@gmail.com

<sup>5</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, scolastikacindy29@gmail.com

<sup>6</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, azeliadewianti03@gmail.com

<sup>7</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, liaerika36@gmail.com

*Korespondensi Email: liaerika36@gmail.com*

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<i>Article History</i> <i>Submitted, 2023-10-18</i> <i>Accepted, 2023-12-16</i> <i>Published, 2023-12-28</i>	<i>Violence in adolescent relationships is violence committed by someone against friends of the opposite sex during adolescent relationships that results in suffering for victims both physical and non-physical. The purpose of this literature review is to determine the factors that cause dating violence in adolescents. The method used in the preparation of this research is literature review by analyzing a number of predetermined articles. This research consists of 6 articles that will be analyzed by article selection techniques using article criteria used in accordance with the research objectives. The results of the literature review of the 10 articles, show that the factor causing dating violence is the result of many women who do not understand the form of physical and psychological violence in a relationship. This is very useful for efforts to prevent dating violence. Health workers are expected to be able to provide education to teenagers to prevent violence in dating.</i>
<i>Keywords: Violence in Dating, Causative Factors, Literature Review</i>	
<b>Kata Kunci :</b> Kekerasan dalam Pacaran, Faktor Penyebab, Literature Review	<b>Abstrak</b> Kekerasan dalam hubungan remaja merupakan kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap teman lawan jenisnya dalam masa hubungan remaja yang mengakibatkan penderitaan bagi korban baik fisik maupun non fisik. Tujuan dari literature rewiuw ini untuk mengetahui factor penyebab kekerasan dalam pacarana pada remaja. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu literature rewiuw dengan menganalisis sejumlah artikel yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari 10 artikel yang akan di analisis dengan teknik penyeleksian artikel dengan menggunakan kriteria artikel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil literature rewiuw dari 6 artikel tersebut, menunjukkan bahwa factor penyebab kekerasan dalam pacarana adalah akibat

banyaknya perempuan yang tidak paham bentuk kekerasan fisik maupun psikis dalam suatu hubungan. Hal ini sangat bermanfaat untuk upaya pencegahan kekerasan dalam pacarana. Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk dapat melakukan edukasi pada remaja untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam pacaran.

---

## **Pendahuluan**

Berdasarkan data dari Catatan Tahunan Komisi Nasional Anti kekerasan Terhadap Perempuan pada tahun 2020, jumlah kasus Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) sepanjang tahun 2020 sebanyak 299.911 kasus, dan terdapat sejumlah 8.234 kasus yang ditangani oleh Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan. Dari sejumlah 8.234 kasus tersebut, tercatat 20% diantaranya atau sekitar 1.309 kasus merupakan kekerasan dalam pacaran (Komnas Perempuan, 2021). Dalam CATAHU 2021 juga dipaparkan bahwa ranah yang paling berisiko bagi perempuan mengalami kekerasan adalah ranah personal (diantaranya; KDRT dan kekerasan dalam hubungan pacaran) sebesar 79% atau sebanyak 6.480 kasus. Sedangkan pada tahun 2019, kasus KtP di ranah personal tercatat sekitar 75% dari total kasus KtP yang ada (Komnas Perempuan, 2021).

Kekerasan merupakan salah satu sub tipe agresi yang menunjuk pada bentuk-bentuk agresi fisik ekstrem. Kekerasan didefinisikan sebagai pemberian tekanan intensif terhadap orang atau property dengan tujuan merusak, menghukum, atau mengontrol. Rutherford (2017) mendefinisikan kekerasan menurut WHO adalah penggunaan kekuatan atau kekuatan fisik yang disengaja, mengancam atau, melawan seseorang, orang lain, atau melawan suatu kelompok atau komunitas, yang menghasilkan atau mengakibatkan cedera, kematian, membahayakan psikologis, dan gangguan perkembangan. Adapun angka kekerasan dalam berpacaran (KDP) sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan 2019 yaitu 1.815 kasus menjadi 1.309 kasus (CATAHU Komnas Perempuan, 2021).

Adapun faktor penyebab kekerasan dalam pacaran pada remaja menurut Hasan menyatakan penyebab angka kekerasan dalam pacaran terjadi akibat banyaknya perempuan yang tidak paham bentuk kekerasan fisik maupun psikis dalam suatu hubungan. Hal ini yang membuat remaja perempuan tidak menyadari jika sudah menjadi korban kekerasan oleh pacar mereka. Dalam kasus ini remaja yang paling rentan menjadi korban kekerasan. Sebab di usia itu, gairah sedang meningkat dan dapat mendorong seorang untuk mengartikan kasih sayang yang hal salah. Pembiasaan hubungan yang tidak sehat, bahkan sampai melakukan tindakan kekerasan, dapat menimbulkan resiko fatal serta ada faktor resiko yang berbeda antaranya penyalahgunaan alkohol, penggunaan senjata, kemiskinan, dan norma sosial yang mendukung terjadinya kekerasan dalam pacaran. Menurut Ekasari (2019) hubungan pacaran diusia remaja dapat bertujuan untuk menemukan seseorang yang bisa dijadikan sebagai tempat berbagi keluh kesah dalam menghadapi masalah dan menimbulkan semangat untuk melakukan apapun. Namun melihat perkembangan zaman saat ini hubungan pacaran banyak disalah gunakan sebagai ajang perlombaan untuk menunjukkan kasih sayang kepada orang lain. Apalagi menurut pendapat Alfadhil, Anugrah & Hasbar (2021) hubungan pacaran remaja sudah banyak mengarah pada budaya asing yang menginginkan kebebasan bahkan tidak malu untuk melakukan ciuman mesra didepan umum.

Upaya penanganan bagi korban Kekerasan Dalam Hubungan remaja dapat dilakukan dengan memberikan dukungan serta menyakinkan korban untuk berani berkata “tidak” serta menentang segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh teman lawan jenisnya, membantu menumbuhkan rasa percaya diri. Untuk korban yang mengalami trauma dibutuhkan penanganan khusus oleh psikiater atau psikolog. Upaya penanganan bagi pelaku Kekerasan Dalam Hubungan remaja yaitu dapat menelusuri apa yang menyebabkan pelaku melakukan tindak kekerasan, apakah ada peristiwa buruk atau trauma sehingga lebih memilih menyelesaikan suatu konflik dengan kekerasan. Selain itu

memberikan konseling ataupun psikoterapi dari psikologi atau psikiater kepada pelaku agar sadar akan bahaya dampak perbuatannya, bagi dirinya maupun teman lawan jenisnya.

Masuknya budaya asing ke Indonesia ini dapat merusak generasi selanjutnya apalagi sudah meluasnya penggunaan internet yang dapat melihat perilaku berpacaran yang lebih parah. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Mahsuri (2020) bahwa remaja yang pernah melakukan perilaku berpacaran seperti bercumbu, ciuman, dan hubungan seksual diketahui sudah mengakses konten pornografi dari pencarian internet. Niat individu untuk melakukan tindakan tersebut dapat menyebabkan terjadinya suatu hal yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Wahyuni, Komariah dan Sartika (2020) yang mana kekerasan dapat terjadi akibat keinginan yang tidak terpenuhi secara seksual. Kurangnya komunikasi yang baik antar pasangan mempengaruhi tindakan atau perubahan perilaku yang akan terjadi.

Kasus Kekerasan dalam pacaran (KDP) menurut LRC-KJHAM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 tercatat 61 kasus dengan 61 korban dan 70 pelaku KDP. Sementara pada tahun 2012 tercatat 48 kasus, dengan demikian kasus KDP pada tahun 2013, mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan kasus KDP terjadi di tahun 2012. Dan Pada tahun 2014 ditemukann 47 kasus KDP.

Menurut komnas perempuan 2023 menyebutkan jumlah kasus kekerasan dalam pacarana dalam urutan pertama ,angka kasus kekerasan dalam pacarana berjumlah 3.528 (AKP : Theresia Iswarini ,2023) Kekerasan dalam pacarana di tahun 2022 mencapai angka 422 kasus. Selanjutnya berdasarkan data pengaduan Komnas Perempuan menunjukkan pola yang sama dengan tahun sebelumnya, dimana kekerasan psikis menempati urutan pertama sebesar 40 persen, disusul kekerasan seksual 29 persen, kekerasan fisik 19 persen,

## Metode

Jenis studi ini adalah metode data analisis dengan menggunakan tinjauan literature (literatur review) yang menggali tentang factor penyebab kekerasan dalam pacarana pada remaja. Literatur review merupakan studi sekunder yang berasal dari studi literature review yang dikenal pada riset-riset medis. Studi literature review adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menafsirkan semua literatur yang tersedia dan relevan yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti yang diamati kegunaan sistematik literature review untuk meringkas bukti yang ada tentang topik, mengidentifikasi dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya (fauzi,dkk 2019).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui pencarian secara elektronik antara lain Google Scholar dan *e-resources.perpusnas* dengan menggunakan kriteria artikel penelitian yang akan digunakan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia sebanyak 6 artikel yang dapat diakses fulltext dalam format pdf.

## Hasil dan Pembahasan

Pencarian artikel dilakukan pada pangkalan data (data base) dengan menggunakan kata kunci Kekerasan dalam Pacaran, Faktor Penyebab KDP. Artikel yang digunakan dan memenuhi kriteria sebanyak 6 artikel. Berikut daftar jurnal yang ditemukan di uraikan dalam bentuk *acto*.

Tabel 1.1 Daftar Artikel

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Hubungan Internal Pacaran Kekerasan Pacaran	Faktor Jenis penelitian observasional menggunakan pendekatan secara	Faktor resiko yang berhubungan dengan Faktor Internal Pacaran dan Kekerasan dalam Pacaran

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	(Manoppo, 2021)	deskriptif analitik, serta desain cross sectional. Teknik sampling digunakan purposive.	yaitu usia dan penggunaan alcohol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan faktor internal pacar jika ditinjau dari usia dengan nilai $p= 0.145 < 0.05$ . Ada hubungan positif yang sangat signifikan faktor internal pacar jika ditinjau dari penggunaan alcohol dengan kekerasan dalam pacaran dengan nilai $p= 0.00$ serta nilai korelasi yang moderat.
2	Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap kekerasan dalam pacaran Siswi SMK (Kurniasari et al., 2023)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal komparatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling,	Faktor yang mempengaruhi pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap kekerasan dalam pacaran Siswi SMK yaitu kurangnya komunikasi yang baik antar sesama siswa dan siswi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan pengaruh variabel komunikasi interpersonal terhadap siswi pacaran kekerasan. Hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai T hitung yang mempunyai tanda negatif sebesar -2,408 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,021 <0,05 diperoleh.
3	PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM PACARAN , (Fydides Yemima Triarta Sianipar, 2023)	Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pendekatan kualitatif deskriptif	Faktor psychological well-being pada perempuan korban kekerasan dalam berpacaran adalah faktor lingkungan dan faktor komunikasi antara kedua pasangan. Menghasilkan data bahwa adanya pengaruh kekerasan dalam berpacaran pada psychological well-being korban. Pengaruh yang diberikan kekerasan dalam berpacaran terhadap psychological well-being dapat mengarah ke peningkatan atau penurunan.

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
4	Self Esteem pada Remaja Korban Kekerasan dalam Pacaran di Kecamatan Krembung (Kurniawati & Fahmawati, 2023)	Jenis penelitian kualitatif, melalui teknik deskripsi berbentuk penjabaran bahasa, atas peristiwa sosial berdasarkan sudut pandang dan pengalaman dari subjek penelitian Syaiful	Yang memengaruhi faktor resiko Self Esteem pada Remaja Korban Kekerasan dalam Pacaran di Kecamatan Krembung adalah lingkungan keluarga dan kondisi fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya memiliki self esteem yang baik dibentuk melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk menekan peluang seseorang menjadi korban kekerasan dalam pacaran.
5	Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja di Sumatera Barat (Razanah Yusadek, 2023)	Jenis penelitian kuantitatif, dengan teknik purposive sampling	Faktor Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja di Sumatera Barat adalah faktor kondisi emosi yang tidak bisa terkontrol, faktor lingkungan, keluarga dan teman sekitar. Analisa data menggunakan uji kendall tau yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosi dengan kekerasan dalam pacaran pada remaja di Sumatera Barat dengan F sebesar - 0.124 dan P 0.004. Sebanyak 95.55 % (258) subjek berada pada kategori rendah untuk melakukan kekerasan dalam pacaran. Sedangkan pada kecerdasan emosi, subjek pada penelitan ini berada pada kategori tinggi dengan 87.40% (236) subjek.
6	KEKERASAN DALAM BERPACARAN(Studi Kasus: Lima Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Berpacarandi DKI Jakarta) (Asniah et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Hasil temuan penelitian ini adalah terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi mengapa remaja perempuan (korban) tetap bertahan dalam hubungan tersebut. Alasan ini dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal.Faktor internal berasal dari afeksi dan

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			<p>harapan yang membelenggu korban, sedangkan faktor eksternal berasal dari mantan kekasih dan lingkungan (teman sebaya) sang korban. Kemudian, dampak yang dialami korban tersebut antara lain, dampak psikis, fisik, kehidupan sosial, dan ekonomi. Alasan dan dampak yang dialami korban tersebut mengindikasikan adanya nilai-nilai budaya patriarki yang tertanam kuat dalam hubungan tersebut, terutama pada mantan kekasih korban yang bersikap sangat dominan dan manipulatif.</p>

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada artikel pertama terdapat beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan Faktor Internal Pacaran dan Kekerasan dalam Pacaran yaitu usia dan penggunaan alcohol. Pada artikel kedua faktor yang mempengaruhi pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap kekerasan dalam pacaran Siswi SMK yaitu kurangnya komunikasi yang baik antar sesama siswa dan siswi. Pada artikel ketiga faktor psychological well-being pada perempuan korban kekerasan dalam berpacaran adalah faktor lingkungan dan faktor komunikasi antara kedua pasangan. Pada artikel keempat yang memengaruhi faktor resiko Self Esteem pada Remaja Korban Kekerasan dalam Pacaran di Kecamatan Krembung adalah lingkungan keluarga dan kondisi fisik. Pada artikel kelima, faktor Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja di Sumatera Barat adalah faktor kondisi emosi yang tidak bisa terkontrol, faktor lingkungan, keluarga dan teman sekitar. Pada artikel keenam, faktor kekerasan dalam berpacaran (Studi Kasus: Lima Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Berpacaran di DKI Jakarta) ialah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari afeksi dan harapan yang membelenggu sang korban, sedangkan faktor eksternal berasal dari mantan kekasih dan lingkungan (teman sebaya) sang korban.

### Pembahasan

Tujuan dilakukan literatur review untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual ialah faktor individu, faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

Adapun Faktor Individu yang pertama usia dan Pengetahuan Penelitian yang dilakukan Manoppo (2021) terdapat beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan Faktor Internal Pacaran dan Kekerasan dalam Pacaran yaitu usia dan penggunaan alcohol. Kedua Riwayat Hubungan Dalam analisis Asniah et al., (2023) menemukan dalam risetnya bahwa, faktor-faktor yang berpotensi besar memicu terjadinya kekerasan seksual, yaitu pengalaman/relasi berpacaran dan pengalaman melakukan hubungan seksual.

Faktor Keluarga Dalam penelitian yang dilakukan (Kurniawati & Fahmawati, 2023) menemukan faktor risiko pelaku kekerasan seksual adalah faktor dari lingkungan keluarga yang kurangnya memberikan perhatian terhadap anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada Remaja di Sumatera Barat (Razanah Yusadek, 2023) menemukan adanya keterkaitan antara kondisi emosi yang tidak bisa terkontrol pada anak.

Faktor Lingkungan Berdasarkan faktor lingkungan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fydidies Yemima Triarta Sianipar, (2023) menunjukkan bahwa faktor psychological well-being pada perempuan korban kekerasan dalam berpacaran adalah faktor lingkungan yang banyak terjadi di masyarakat luas. Kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat dapat menyebabkan meningkatnya kekerasan seksual terhadap anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asniah et al., 2023) yang juga menjelaskan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kekerasan seksual karena banyak mempengaruhi perkembangan seksual individu. Selain itu, faktor genetik juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan kekerasan seksual. Persepsi adanya perbedaan antar gender dalam lingkungan juga mempunyai hubungan dengan kejadian kekerasan seksual.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa factor penyebab KDP pada remaja terjadi akibat banyaknya anak yang tidak paham bentuk kekerasan fisik maupun psikis dalam suatu hubungan. Oleh karena itu perlu adanya upaya penanganan bagi korban Kekerasan Dalam Hubungan remaja dapat dilakukan dengan memberikan dukungan serta menyakinkan korban untuk berani berkata “tidak” serta menentang segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh teman lawan jenisnya, membantu menumbuhkan rasa percaya diri.

### **Saran**

Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk dapat melakukan edukasi pada remaja untuk mecegah terjadinya kekerasan dalam pacaran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih untuk Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan literature Riview ini.

### **Daftar Pustaka**

- Asniah, A., Dalimoenthe, I., & Fitri, M. R. (2023). Kekerasan dalam Berpacaran (Studi Kasus: Lima Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Berpacaran di DKI Jakarta). *Saskara : Indonesian Journal of Society Studies*, 3(1), 25–43. <https://doi.org/10.21009/Saskara.031.02>
- Fydidies Yemima Triarta Sianipar. (2023). Psychological Well-Being Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Berpacaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(9), 1259–1268. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i9.6206>
- Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2016). Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran. In *Jurnal Psikologi Undip* (Vol. 15, Issue 2). <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/b16c6-14742-35194-1-pb.pdf>
- Kurniasari, Y., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Siswa SMK. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 18. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.10357>
- Kurniawati, A. H., & Fahmawati, Z. N. (2023). Self Esteem pada Remaja Korban Kekerasan dalam Pacaran di Kecamatan Krembung. *ResearchJet Journal of Analysis and Inventions*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/researchjet.v2i3.3>
- Manoppo, I. (2021). Hubungan Faktor Internal Pacar Dengan Kekerasan Dalam Pacaran. *Klabat Journal of Nursing*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i1.536>
- Maulidta Anantri, K., & Fakultas Kesehatan, mahasiswa. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri terhadap Perilaku Kekerasan dalam Pacaran di SMA “X” Kota Semarang* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12773/12384>

- Mesra, E., & Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Jalan Arteri JORR Jatiwarna Kec Pondok Melati Bekasi-, F. (2014). *Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja Putri Di Tangerang*.  
<https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/115/85>
- Putriana, A. (2018). *Kecemasan Dan Strategi Coping Pada Wanita Korban Kekerasan Dalam Pacaran*. 6(3), 453–461.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/f094/fd0ea6aecdb0f096ef72d9acc2c4779e0d27.pdf>
- Razanah Yusadek, H. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 Nomor 2, 12360–12366. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8361>